

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu arah kebijakan program pembangunan pendidikan nasional dalam bidang pendidikan adalah mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin, secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai usaha proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal. Misi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu, guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mutu sumber daya manusia suatu bangsa tergantung pada mutu pendidikan. Dengan berbagai strategi, peningkatan mutu diarahkan untuk meningkatkan mutu siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan dasar, penguasaan bahasa asing dan penanaman sikap dan perilaku yang mencerminkan budi pekerti. Era globalisasi memberikan inspirasi positif dalam masyarakat internasional.

Sebagai bagian dari masyarakat internasional, masa depan Indonesia sangat membutuhkan kemampuan kompetitif di kalangan pelajar untuk bersaing secara sehat dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah telah memfasilitasi kegiatan kegiatan yang mengarah pada kreativitas siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dengan lomba-lomba baik yang berskala nasional seperti

Olimpiade Sains Nasional maupun tingkat international seperti International Physics Olympiad (IPhO), International Chemistry Olympiad (IChO), International Mathematics Olympiad (IMO), International Biology Olympiad (IBO), International Olympiad in Informatics (IOF) dan International Astronomy Olympiad (IAO).

Keikutsertaan para pelajar Indonesia dalam setiap kancan perlombaan di bidang keilmuan, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional, merupakan titik terang bahwa pelajar Indonesia telah berusaha untuk bersaing menjadi yang terbaik. Banyaknya prestasi yang telah diraih oleh pelajar Indonesia menunjukkan bahwa mereka memang memiliki potensi dibidangnya masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah akan terus memprogramkan berbagai kegiatan lomba di bidang keilmuan secara lebih terencana.

Beberapa pendapat menyatakan bahwa hasil olimpiade ini tidak bisa dijadikan indikator mutu pendidikan di Indonesia, karena hal tersebut tidak mencerminkan kondisi siswa-siswa Indonesia secara keseluruhan. Hanya pelajar-pelajar yang memiliki potensi dibidangnya saja, yang dapat berkompetisi di ajang ini. Namun dengan kondisi yang demikian diharapkan ajang olimpiade dapat menjadi motivator bagi siswa-siswa dan pihak-pihak lain untuk ikut berkompetisi dan berprestasi. Semakin banyak pihak-pihak yang termotivasi untuk bersaing, maka mutu pendidikan pun akan meningkat.

Olimpiade Kimia merupakan salah satu jenis kegiatan lomba keilmuan yang diprogramkan pemerintah, yang merupakan salah satu cabang Olimpiade Sains. Dalam Olimpiade Kimia para pelajar harus berkompetisi. Mereka harus

melewati beberapa seleksi mulai dari Tingkat Sekolah, Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional bahkan bisa mencapai Tingkat Internasional. Para peserta dihadapkan dengan soal-soal teori maupun praktik yang memiliki tingkat kesulitan yang semakin tinggi sesuai dengan tingkat seleksi.

Setelah sekolah memilih siswa-siswanya sebagai delegasi untuk mengikuti olimpiade kimia, selanjutnya pihak sekolah harus mempersiapkan siswa-siswa yang telah dipilih untuk melewati tahap berikutnya, yaitu tahap seleksi tingkat Kabupaten/Kota. Dalam persiapan untuk melewati tahap seleksi tingkat Kabupaten/Kota, maka para pembina (guru) harus melatih atau mengasah kemampuan siswa yang sangat diperlukan untuk menghadapi soal-soal pada Seleksi Olimpiade Kimia Tingkat Kabupaten/Kota.

Berdasarkan paparan di atas, sangat bermanfaat untuk mengetahui mengenai kemampuan *Kognitif* pada soal-soal Seleksi Olimpiade Kimia Tingkat Kabupaten/Kota khususnya materi *Hidrokarbon dan Senyawa Organik*. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai analisis kemampuan *Kognitif* pada soal-soal berdasarkan Taksonomi Bloom untuk mengetahui ketepatan soal-soal dalam mengukur tingkat berpikir siswa. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai analisis kemampuan *Kognitif* berdasarkan Taksonomi Bloom terhadap soal-soal Seleksi Olimpiade Kimia Tingkat Kabupaten/Kota pada bahan kajian *Hidrokarbon dan Senyawa Organik*.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana jenjang *Kognitif* & jenjang *Knowledge* pada soal-soal Seleksi Olimpiade Kimia Tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2006 dan Tahun 2007 menggunakan *Tabel Taksonomi* pada pokok bahasan *Hidrokarbon* dan *Senyawa Organik*?
2. Bagaimana penyebaran materi dalam soal-soal Seleksi Olimpiade Kimia Tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2006 dan Tahun 2007 pada pokok Bahasan *Hidrokarbon dan Senyawa Organik* ditinjau dari konten kimianya?
3. Bagaimana kesesuaian penulisan soal-soal Seleksi Olimpiade Kimia Tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2006 dan Tahun 2007 pada pokok bahasan *Hidrokarbon dan Senyawa Organik* terhadap kaidah-kaidah penulisan soal yang ditetapkan Depdiknas?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah pada pokok permasalahan maka penelitian ini memiliki batasan. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Materi yang dianalisis adalah materi *Hidrokarbon dan Senyawa Organik* yang terdapat pada soal-soal Seleksi Olimpiade Kimia Tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2006 dan Tahun 2007.
2. Kesesuaian penulisan soal diterapkan pada soal-soal pilihan ganda.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh profil soal-soal Seleksi Olimpiade Kimia Tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2006 dan Tahun 2007 pada pokok bahasan *Hidrokarbon dan Senyawa Organik* ditinjau dari jenjang *Kognitif & jenjang Knowledge*.
2. Memperoleh profil mengenai penyebaran Soal-soal Seleksi Olimpiade Kimia Tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2006 dan Tahun 2007 ditinjau dari pengetahuan kimia dan aspek kajiannya.
3. Memperoleh informasi mengenai kesesuaian penulisan soal-soal Seleksi Olimpiade Kimia Tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2006 dan Tahun 2007 materi pokok *Hidrokarbon dan Senyawa Organik* berdasarkan kaidah-kaidah penulisan soal pilihan ganda menurut Depdiknas.

E. Manfaat Penelitian

Informasi pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi:

1. Bagi guru

Guru dapat mengetahui mengenai kondisi kemampuan jenjang *Kognitif* & jenjang *Knowledge* pada soal-soal Seleksi Olimpiade Kimia Tingkat Kabupaten/Kota. Dengan demikian, guru dapat lebih memfokuskan mengenai kemampuan siswa yang sangat diperlukan dalam persiapan menuju Seleksi Olimpiade Kimia Tingkat Kabupaten/Kota.

2. Bagi siswa

Siswa memiliki gambaran mengenai kondisi kemampuan jenjang *Kognitif* & jenjang *Knowledge* pada soal-soal Seleksi Olimpiade Kimia Tingkat Kabupaten/Kota, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan berlatih soal-soal Olimpiade yang mempunyai tingkat kemampuan jenjang *Kognitif* & jenjang *Knowledge* tertentu.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi dari kajian yang dilakukan, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkait pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Analisis* menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai tujuan dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
2. *Olimpiade Kimia Tingkat Kabupaten/Kota* merupakan salah satu jenjang pelaksanaan kegiatan Olimpiade Kimia yang diikuti oleh siswa setelah melalui tahap seleksi di sekolah baik negeri maupun swasta. Setiap sekolah

menyeleksi 3-5 siswa terbaik untuk dikirim ketingkat Kabupaten/Kota, untuk mengikuti seleksi di Kabupaten/Kota. Penanggung jawab untuk Olimpiade Kimia Tingkat Kabupaten/Kota adalah Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

